

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2011)

SKRIPSI



Oleh:
Vrisca Libraris Octavania
0913010046/FE/EA

Kepada

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2011)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Vrisca Libraris Octavania

0913010046/FE/EA

Kepada

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2011)

Disusun Oleh :

VRISCA LIBRARIS OCTAVANIA
0913010046/FE/EA

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 22 Februari 2013

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

Drs.Ec. Saiful Anwar, MSi.

Drs.Ec. Saiful Anwar, MSi.
Sekretaris

Rina Mustika, SE, MM
Anggota

Dra. Ec. Sari Andayani, M.Aks

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM.
NIP. 196 309 241 989 031 001

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2011)

Yang diajukan

Vrisca Libraris Octavania
0913010046/FE/EA

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Drs.Ec. Saiful Anwar, MSi
NIP. 195803251988031001

Tanggal :

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS
NIP. 196003301986031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011)”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi baik berupa dukungan, do’a maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Dr. Hero Priono, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur.
6. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Mama, Mas Doni, Mbak Mif, Mas Fredy dan semua keluarga besar, terima kasih atas do’a serta dorongannya baik moril maupun materi.
8. Keponakanku tercinta, Renaldi, Revaldo dan Rachel yang setia menghibur selama pengerjaan skripsi ini.
9. Sahabatku tercinta Maya, Fitri, Intan, Fia, Kawat, Rifqi, Orlando, atas saran dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Koko Erik Pebriawan yang selalu setia menemani, membantu, memberi semangat dan inspirasi dalam situasi apapun.
11. Serta bantun dan dukungan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Surabaya, 2 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan Penelitian.....	9
1.4.Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Landasan Teori	15
2.2.1. Kinerja Keuangan	15
2.2.2. Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.1.Definisi Laporan Keuangan	17
2.2.2.2.Tujuan, Manfaat, dan Karakteristik Laporan Keuangan	19
2.2.2.3.Keunggulan, Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	24
2.2.3. Analisis Laporan Keuangan	28
2.2.3.1.Definisi Analisis Laporan Keuangan.....	28

2.2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	28
2.2.3.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan	30
2.2.4. Analisis Rasio Keuangan.....	32
2.2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	32
2.2.4.2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	34
2.2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	37
2.2.5. Financial Distress	42
2.2.5.1. Definisi Financial Distress	42
2.2.5.2. Faktor-Faktor Penyebab Financial Distress	43
2.2.5.3. Manfaat Prediksi Financial Distress	44
2.3. Kerangka Berpikir	46
2.3.1. Hubungan antara Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress	46
2.3.2. Hubungan antara Rasio Solvabilitas terhadap Financial Distress	47
2.3.3. Hubungan antara Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress.....	49
2.4. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	53
3.1.1 Variabel dependent (Y)	53
3.1.2 Variabel independent (X)	54
3.2. Prosedur Penentuan Sampel	57

3.3. Teknik Pengumpulan Data	60
3.3.1. Jenis Data	60
3.3.2. Sumber Data	60
3.3.3. Prosedur Pengumpulan Data	61
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	61
3.4.1. Teknik Analisis	61
3.4.2 Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	64
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	64
4.1.2. Perkembangan Bursa Efek Indonesia	67
4.1.3. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	69
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	70
4.2.1. Kondisi Financial Distress dan Non-Financial Distress ...	71
4.2.2. Current Ratio (CR)	73
4.2.3. Quick Ratio (QR).....	76
4.2.4. Debt to Total Assets Ratio (DTAR).....	78
4.2.5. Debt to Total Equity Ratio (DER)	81
4.2.6. Return On Investment (ROI).....	83
4.2.7. Return On Equity (ROE)	86
4.2.8. Net Profit Margin (NPM).....	88
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	90
4.3.1. Analisis Regresi Logistik	90
4.3.1.1. Uji Penilaian Model (Overall Model Fit)	91

4.3.1.2. Uji Kesesuaian Model	93
4.3.1.3. Estimasi Parameter dan Interpretasinya.....	94
4.3.2. Pengujian Hipotesis.....	96
4.3.3. Analisis Data.....	98
4.4. Pembahasan	102
4.4.1. Variabel-variabel yang Berpengaruh Signifikan	103
4.4.2. Variabel-variabel yang Tidak Berpengaruh Signifikan	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1. Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2011)

Oleh :

Vrisca Libraris Octavania

Abstraksi

Masalah kondisi keuangan yang fluktuatif karena dampak krisis financial global, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. Kondisi yang mengarah kebangkrutan adalah kondisi financial distress (kesulitan keuangan), untuk memprediksi kondisi tersebut dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara analisis rasio keuangan. Atas dasar pemikiran tersebut maka penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris kemampuan rasio keuangan yaitu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (CR,QR),rasio solvabilitas (DTAR, DER) , dan rasio profitabilitas (ROI, ROE, NPM) untuk memprediksi Financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian ini berjumlah 129 data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun prediksi 2009-2011, dengan rincian 23 data perusahaan yang mengalami financial distress dan 106 data perusahaan yang mengalami non-financial distress. Data yang diolah adalah tahun 2008-2009. Penelitian ini berlandaskan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik prediksi keanggotaan kelompok yang melakukan pengujian secara statistic terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi logistic metode Backward Stepwise dengan bantuan program SPSS versi 21.0

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini didasarkan pada tingkat keakuratan klasifikasi sebesar 94,6%, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Sedangkan tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 variabel rasio keuangan yang diidentifikasi dan dianalisis, terpilih 2 variabel rasio keuangan yang dominan dalam menentukan financial distress suatu perusahaan yaitu Debt to Total Assets Ratio (DTAR) dan Return On Investment (ROI)

Kata Kunci : financial distress, rasio keuangan, regresi logistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dewasa ini perekonomian dunia telah menimbulkan kesulitan yang sangat besar terhadap perekonomian nasional terutama kemampuan dunia usaha dalam mengembangkan usahanya. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan, kinerja maupun keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Selama krisis finansial global tahun 2008- 2009, sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya. Kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku sektor ini telah menyebabkan biaya produksi meningkat. Demikian juga kenaikan harga minyak bumi telah mendorong kenaikan biaya operasi karena harga BBM untuk sektor industri tidak disubsidi. Sementara itu pasar ekspor yang menjadi target utama pemasaran produk manufaktur juga mengalami kemerosotan karena negara maju yang menjadi tujuan ekspor utama ekonominya sedang terkena dampak serius dari krisis finansial (<http://www.datacon.co.id/Gasalam/2010/03/Fokusindonesiancommercialnewsleter-saatnya-investasi-di-manufakturbangkit.html>).

Memasuki tahun 2010, sektor industri pengolahan masih menghadapi berbagai tantangan yang besar. Pada tahun 2009, sektor industri manufaktur terpuak dengan adanya krisis finansial global yang menyebabkan ekonomi di negara maju melemah. Akibatnya pasar ekspor menyusut dan sebagian besar

industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai dilanda kelesuan. Pada tahun 2009 sampai kuartal III, sektor industri pengolahan non-migas hanya tumbuh sebesar 1,72 % dan nilai ekspor turun sebesar 25,5%. Memasuki kuartal IV 2009, pasar ekspor mulai bangkit kembali demikian juga pasar domestik. Keadaan ini telah mengundang optimisme bahwa tahun 2010 industri pengolahan akan bisa bangkit. Namun meski krisis global baru mulai pulih, industri pengolahan masih menghadapi tantangan yang besar di pasar domestik yang selama ini menjadi penyelamat bagi sektor industri manufaktur yang kehilangan pasar ekspor. Mulai Januari 2010, pasar bebas Asean Cina (ASEAN-CHINA Free Trade Area) mulai diberlakukan, dengan membebaskan bea masuk bagi produk Cina yang akan masuk ke pasar ASEAN termasuk Indonesia. Dengan demikian produk Cina akan makin tinggi daya saingnya di pasar domestik Indonesia karena selama ini ketika bea masuk belum dibebaskan produk lokal sudah sulit bersaing dengan produk dari Cina. Masalah yang dihadapi sektor ini pada tahun 2010 bukan hanya masalah pasar bebas Asean Cina saja. Masalah bahan baku impor, pasokan listrik, infrastruktur transportasi, kondisi mesin yang tua menjadi deretan masalah yang dihadapi dan perlu penanganan yang serius karena bila tidak teratasi dalam waktu dekat bisa menurunkan daya saing sektor industri ini sehingga industri manufaktur di Indonesia akan sulit bangkit. (<http://www.datacon.co.id/Outlook-2010Industri1.html>)

Fenomena tersebut mengakibatkan perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami kenaikan atau penurunan laba (rugi) bersih, selama tahun 2008 - 2011, berikut sebagian perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi tersebut :

- a. PT. Barito Pasific, Tbk mengalami pertumbuhan laba meningkat sebesar 116,10 % dari rugi sebesar Rp - 3,399,758.000,00 di tahun 2008 menjadi laba Rp 547.265.000,00 di tahun 2009. Pada tahun 2010, terjadi penurunan laba anjlok sebesar 235,01% dari tahun sebelumnya sehingga tercatat rugi Rp - 738.851.000. Dan terjadi penurunan (rugi) sebesar 50,16% dari tahun 2010 yaitu rugi sebesar Rp - 368.239.000 ditahun 2011.
- b. PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk mengalami kenaikan laba sebesar 122,47% dari (rugi) yang dialami di tahun 2008 yaitu sebesar Rp – 29.915.880.560,00 menjadi laba sebesar Rp 6.721.613.437,00 di tahun 2009. Pada tahun 2010, laba hanya mengalami kenaikan 0,81% dari tahun sebelumnya yaitu laba sebesar Rp 6.776.300.093,00, dan mengalami penurunan laba 137,67% di tahun 2011, sehingga tercatat rugi sebesar Rp – 2.552.823.221,00.
- c. PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia, Tbk mengalami kenaikan laba sebesar 120,79% dari (rugi) ditahun 2008 yaitu sebesar Rp – 97.793.387.830,00 menjadi laba Rp 20.335.511.598,00 di tahun 2009. Pada tahun 2010, terjadi penurunan laba drastis sebesar 2.494,36 % dari tahun sebelumnya, yaitu rugi sebesar Rp – 486.905.673.604,00. Dan tercatat rugi Rp – 19.419.434.022,00

di tahun 2011 sehingga mengalami penurunan (rugi) sebesar 96,01% dari tahun sebelumnya.

Masalah kondisi keuangan yang fluktuatif tersebut , apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti : investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal distress, seperti : penundaan pengiriman, masalah kualitas produk tagihan dari bank dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya Financial distress yang dialami perusahaan. Dengan demikian, dengan diketahuinya Financial distress yang dialami oleh perusahaan diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini (Atmini dan Wuryan, 2005).

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan default. Insolvency dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas.

Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum (Atmini dan Wuryan, 2005:460).

Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat dari hilangnya tagihan. Tingkat kekhawatiran investor ini semakin bertambah dengan munculnya Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perpu) No.1, debitur yang terkena default (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditur saja (Wicaksana, 2009).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan berisi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna dalam memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistic yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau Financial Distress).

Untuk membuktikan laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian – penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan Financial distress. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model Financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi Financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2003:2).

Dalam penelitian sebelumnya, Almilia dan Kristijadi (2003) melakukan penelitian untuk memprediksi kondisi Financial distress pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2002). Penelitian dilakukan

terhadap 24 perusahaan yang mengalami Financial distress dan 37 perusahaan yang tidak mengalami Financial distress. Penelitian tersebut menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 1998-2001. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan Financial distress suatu perusahaan adalah: rasio profit margin yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/S), rasio financial leverage yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA), rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL), rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva ($GROWTH\ NI/TA$).

Begitupun salah satu temuan penelitian dalam Almilia dan Kristijadi (2003) ada di temuan penelitian Razak (2010). Penelitian ini menggunakan sampel 121 data laporan keuangan perusahaan (101 perusahaan non Financial distress dan 10 perusahaan finansial distress) . Penelitian tersebut menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2006-2009, dan terpilih 2 variabel rasio keuangan yang dominan dalam menentukan Financial distress suatu perusahaan, antara lain :

- Indikator rasio likuiditas yang di proxy oleh Quick Ratio (QR) berpengaruh negative signifikan terhadap probabilitas perusahaan akan mengalami kondisi Financial distress

- Indikator rasio solvabilitas yang di-proxy oleh Debt to Total Asser Ratio (DTAR) berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas perusahaan akan mengalami kondisi Financial distress.

Berbeda dengan Trisnarningsih dan Saputri (2009) yang melakukan penelitian terhadap 49 data laporan keuangan perusahaan dimana 44 perusahaan non Financial distress dan 5 perusahaan yang mengalami Financial distress. Temuan dari penelitian ini adalah indikator rasio profitabilitas yang di-proxy oleh Return on Invesment (ROI) berpengaruh negative signifikan terhadap probabilitas perusahaan akan mengalami Financial distress.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003), Razak (2010), dan Trisnarningsih dan Saputri (2009), penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengambil variabel rasio keuangan yang secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi Financial distress suatu perusahaan dalam penelitian tersebut yaitu rasio likuiditas (current ratio, quick ratio), rasio solvabilitas (Debt to Total Asset Ratio, Debt to equity), dan rasio profitabilitas (Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin). Laporan keuangan yang diamati pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu laporan keuangan periode 2008 sampai dengan 2011. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasannya dipilihnya manufaktur sebagai obyek penelitian adalah jenis usaha yang bergerak di sector riil yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (Current Ratio,Quick Ratio),rasio solvabilitas (Debt to Total Asset Ratio, Debt to equity) , dan rasio profitabilitas (Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin) dapat digunakan memprediksi kondisi Financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris kemampuan rasio keuangan yaitu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (current ratio,quick ratio),rasio solvabilitas (Debt to Total Asset Ratio, Debt to equity) , dan rasio profitabilitas (Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin) untuk memprediksi Financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan dan Financial distress.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Sekaligus dapat membuat perusahaan melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak menurun bahkan Financial distress dapat dihindari.

3. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi Financial distress memberi masukan dalam menanamkan modal mereka, apakah mereka akan terus menanamkan modal atau menghentikan atau membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan, sebab bagaimanapun para investor pasti tidak menginginkan kerugian akibat mereka salah menanamkan modal mereka.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis prediksi Financial distress dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk

dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya Financial distress ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.